ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3422

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DARI ORANGTUA DENGAN OPTIMISME KARIER MAHASISWA TINGKAT AKHIR

The Relationship Between Parental Social Support and Career Optimism in Final-Year Students

Arli Munawija & Firman
Universitas Negeri Padang
firman@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 12, 2024	Jul 15, 2024	Jul 18, 2024	Jul 21, 2024

Abstract

This research is motivated by the phenomenon where many final year students tend to lack career optimism, resulting in insufficient confidence in preparing for their careers after graduation. In Indonesia, issues related to career optimism have a significant impact on the unemployment rate. An individual's career optimism can be seen from self-confidence and perceptions of career opportunities. One of the factors suspected to influence career optimism is social support from parents. However, final year students often receive inadequate social support from their parents, which can affect their career optimism. The objectives of this study are to: (1) Describe the parental social support received by final year students regarding their careers, (2) Describe the career optimism of final year students, and (3) Examine the significant relationship between parental social support and career optimism among final year students. The type of research used is descriptive correlational quantitative. The research sample consisted of 287 final year students using purposive proportional random sampling technique. The instruments used were scales measuring parental social support and career optimism. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and Pearson Product Moment correlation to determine the relationship between parental social support and career optimism among final year students. The results of the study

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

revealed that: (1) The parental social support received by final year students is in the high category, (2) The career optimism of final year students is in the high category, and (3) There is a significant positive relationship between parental social support and career optimism among final year students with r = 0,244.

Keywords : Parental Social Support, Career Optimism, Final Year Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di mana banyak mahasiswa tingkat akhir cenderung kurang optimis terhadap karier mereka, yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri dalam mempersiapkan karier setelah lulus. Di Indonesia, masalah terkait optimisme karier memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Optimisme karier seseorang dapat dilihat dari kepercayaan diri dan persepsi terhadap peluang karier. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi optimisme karier adalah dukungan sosial dari orang tua. Namun, mahasiswa tingkat akhir sering kali menerima dukungan sosial yang kurang memadai dari orang tua mereka, yang dapat mempengaruhi optimisme karier mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan dukungan sosial orang tua yang diterima oleh mahasiswa tingkat akhir terkait karier mereka, (2) Mendeskripsikan optimisme karier mahasiswa tingkat akhir, dan (3) Menguji hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dan optimisme karier di kalangan mahasiswa tingkat akhir. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 287 mahasiswa tingkat akhir yang menggunakan teknik purposive proportional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala yang mengukur dukungan sosial orang tua dan optimisme karier. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment untuk menentukan hubungan antara dukungan sosial orang tua dan optimisme karier di kalangan mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Dukungan sosial orang tua yang diterima oleh mahasiswa tingkat akhir berada dalam kategori tinggi, (2) Optimisme karier mahasiswa tingkat akhir berada dalam kategori tinggi, dan (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan optimisme karier di kalangan mahasiswa tingkat akhir dengan r = 0,244.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Optimisme Karier, Mahasiswa Tingkat Akhir

PENDAHULUAN

Dewasa ini pengangguran merupakan salah satu permasalahan sosial yang terus berkembang di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada Agustus 2022, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,26 persen atau sekitar 8,8 juta orang, dengan 3,5 juta di antaranya merupakan lulusan perguruan tinggi (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 40 persen pengangguran di Indonesia berasal dari kalangan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, yang menandakan adanya masalah serius terkait transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Provinsi Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, menghadapi tantangan serupa. Data BPS tahun 2023 mencatat tingkat pengangguran di tingkat universitas sebesar 5,52 persen (BPS, 2023). Di Kota Padang sendiri, pada tahun 2019, dari total 436.811 penduduk usia kerja, sebanyak 38.250 orang masih menganggur, termasuk 9.050 orang pengangguran

terdidik (Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang, 2019). Situasi ini menimbulkan keprihatinan akan masa depan karier lulusan perguruan tinggi dan pentingnya perencanaan karier yang matang.

Mahasiswa tingkat akhir, yang berada pada masa dewasa awal, menghadapi berbagai tuntutan perkembangan, termasuk pilihan karier yang mantap. Menurut Santrock (2002), dewasa awal adalah masa di mana individu mulai bekerja dalam suatu jabatan dan memperoleh kelompok sosial yang seirama serta hidup berkeluarga. Namun, transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja seringkali disertai dengan kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka (Koen, Klehe, dan Vianen, 2012).

Seligman (2006) berpendapat bahwa optimisme sebagai pandangan yang komprehensif dalam melihat kejadian, *positive thinking*, dan memberi makna positif pada diri sendiri. Dalam konteks ini, optimisme karier, atau kecenderungan individu untuk mengharapkan hasil terbaik dan menekankan aspek positif dari perkembangan karier masa depan, menjadi sangat penting (Rottinghaus, Day, dan Borgen, 2005). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimisme berperan penting dalam mencapai masa depan yang lebih cerah dan meningkatkan kualitas hidup (Nurtjahjanti dan Ratnaningsih, 2011; Suhardi, 2021; Noviza, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih belum memiliki optimisme karier yang memadai (Annisa dan Alamanda, 2021; Rizki dan Pasaribu, 2021; Nugraha, 2018; Rizal, Pratitis, dan Arifiana, 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi optimisme karier adalah dukungan sosial, terutama dari orangtua. Dukungan sosial mencakup perhatian, pertolongan, dan penghargaan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang (Sarafino, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua berpengaruh positif terhadap optimisme karier mahasiswa (Ardiani, 2015; Chairunnisa, 2021; Fawzyah, Yulhendri, dan Sofya, 2019). Dukungan sosial yang positif dapat mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan (Firman, 2018). Dukungan sosial dari orangtua mencakup perhatian, dorongan, dan bantuan emosional. Hal ini membuat anak-anak merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai, yang sangat penting untuk kesejahteraan emosional mereka (Rianti dan Firman, 2020). Dukungan sosial dapat memberikan rasa percaya diri tambahan dan memperkuat keyakinan individu bahwa mereka dapat mencapai tujuan karier mereka (Zola,Yusuf, dan Firman, 2022). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa komunikasi dan hubungan antara orangtua dan anak

seringkali terganggu oleh kesibukan masing-masing, yang dapat menghambat pemantapan arah pilihan karier anak (Maulany, Firman, dan Netrawati, 2022).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara dukungan sosial orangtua dan optimisme karier mahasiswa tingkat akhir. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah serta membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menghadapi masa depan karier mereka dengan lebih optimis.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 287 mahasiswa tingkat akhir yang dipilih menggunakan teknik purposive *proportional random sampling*. Ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan peneliti dan dimiliki responden sebagai berikut: (1) memiliki orangtua lengkap, atau (2) Masih memiliki salah satu dari kedua orangtua, dan (3) Sedang mengerjakan skripsi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Departemen	JUMLAH
1.	Administrasi Pendidikan (AP)	29 mahasiswa
2.	Bimbingan dan Konseling (BK)	43 mahasiswa
3.	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (KTP)	31 mahasiswa
4.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)	37 mahasiswa
5.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	90 mahasiswa
6.	Pendidikan Luar Biasa (PLB)	34 mahasiswa
7.	Pendidikan Non Formal (PNF	23 mahasiswa
	TOTAL	**287 mahasiswa**

Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket penelitian berupa instrumen dukungan sosial orangtua dan optimisme karier. Kemudian data dikumpulkan dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala model *Likert* dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dukungan sosial orangtua, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

1. Dukungan Sosial Orangtua Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan sosial orangtua pada mahasiswa akhir yang telah dilakukan, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,5%. Artinya, mahasiswa akhir yang mendapat dukungan sosial dari orangtua mereka memiliki tingkat optimisme karier yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir sudah merasakan dukungan yang cukup dari orangtua mereka, yang membantu mereka merasa lebih yakin dan optimis dalam menghadapi masa depan karier mereka. Sejalan dengan pendapat Sarafino (2011), dukungan sosial yaitu kesenangan yang dirasakan individu karena adanya perhatian, pertolongan dan penghargaan dari seseorang atau kelompok. Dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi dan motivasi kepada individu sehingga ia merasa dirinya dicintai, diperhatikan, terhormat, dan dihargai (Kartikasari, Marjohan dan Hariko, 2022). Dukungan sosial dapat muncul darimana saja, seperti dukungan sosial dari keluarga (Permatasari, 2017).

Dukungan sosial orangtua memainkan peran krusial dalam membentuk optimisme mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang menerima dukungan emosional dan praktis dari orangtua mereka cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan stres yang lebih rendah. Dukungan ini bisa berupa dorongan verbal, pengakuan terhadap pencapaian, serta bantuan dalam mencari informasi dan peluang karier. Dengan merasa didukung, mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan karier, yang secara langsung meningkatkan optimisme mereka terhadap masa depan.

Selain itu, dukungan sosial orangtua juga meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk mencapai tujuan karier mereka. Orangtua yang terlibat aktif dalam perencanaan karier anak-anak mereka dapat memberikan inspirasi, panduan, dan akses ke berbagai sumber daya yang berharga. Pengalaman dan nasihat orangtua membantu mahasiswa

memiliki gambaran yang lebih jelas tentang prospek karier dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Semua faktor ini, secara keseluruhan, berkontribusi pada sikap positif dan optimisme mahasiswa tingkat akhir terhadap prospek karier mereka. Dibawah ini distribusi data mengenai dukungan sosial orangtua secara keseluruhan dan berdasarkan berbagai aspeknya.

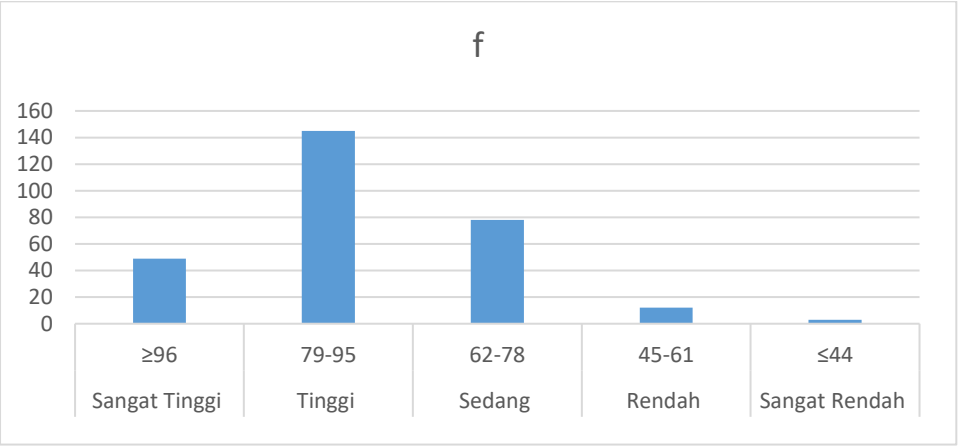

Gambar 1. Deskripsi Keseluruhan Dukungan Sosial Orangtua Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan Gambar 1. di atas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi sebanyak 145 orang dengan persentase 50,5%, Artinya, mahasiswa akhir yang mendapat dukungan sosial dari orangtua mereka memiliki tingkat optimisme karier yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir sudah merasakan dukungan yang cukup dari orangtua mereka, yang membantu mereka merasa lebih yakin dan optimis dalam menghadapi masa depan karier mereka.

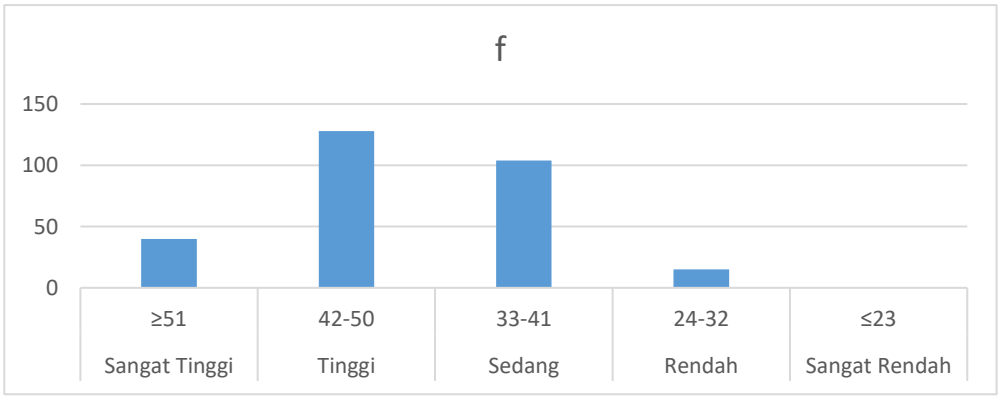

Gambar 2. Dukungan Sosial Orangtua pada Mahasiswa Tingkat Akhir Berdasarkan Aspek Emosional

Berdasarkan Gambar 2. di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari aspek dukungan emosional pada kategori tinggi terdapat 128 orang dengan persentase 44,6%, artinya sebagian besar mahasiswa tingkat akhir sudah mendapatkan dukungan emosional atau penghargaan dengan baik. Menurut Sarafino dan Smith (2011) aspek ini bentuk dukungan berupa pengungkapan rasa empati, perhatian, kepedulian, penghargaan positif dan dorongan terhadap orang tersebut. Dukungan emosional dan penghargaan dari orang tua sangat penting bagi optimisme karier mahasiswa tingkat akhir karena membantu meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres, dan memberikan rasa aman. Mahasiswa yang merasa didukung cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan karier, serta lebih optimis dalam mencapai tujuan mereka.

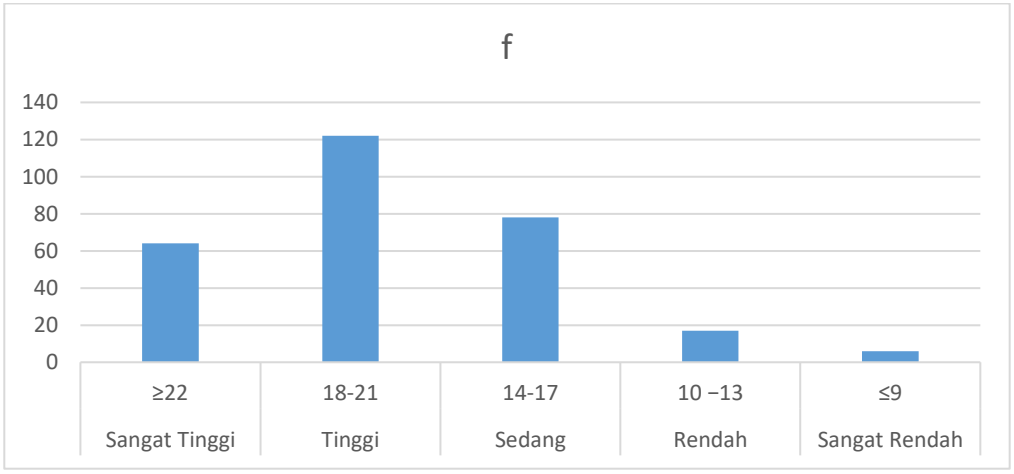

Gambar 3. Dukungan Sosial Orangtua pada Mahasiswa Tingkat Akhir Berdasarkan Aspek Dukungan Instrumental

Berdasarkan pada gambar 3. di atas mengenai dukungan sosial orangtua pada aspek dukungan instrumental berada pada kategori tinggi yaitu pada persentase 42,5% sebanyak 122 mahasiswa tingkat akhir. Artinya mahasiswa tingkat akhir telah mendapatkan dukungan instrumental dari orangtua dengan baik. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial mencakup dukungan instrumental, yang terdiri dari bantuan langsung dan tidak langsung. Bantuan langsung melibatkan tindakan nyata dan konkret, seperti memberikan bantuan finansial untuk membayar biaya kuliah, menyediakan barang-barang yang diperlukan seperti laptop atau alat tulis, dll. Sementara itu, bantuan tidak langsung mencakup pemberian informasi berguna, seperti nasihat

tentang penulisan CV atau tips wawancara, membantu menghubungkan mahasiswa dengan jaringan profesional atau mentor, serta memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan terkait karier. Dukungan instrumental ini sangat penting karena memberikan sumber daya yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan dan meningkatkan peluang keberhasilan mereka.

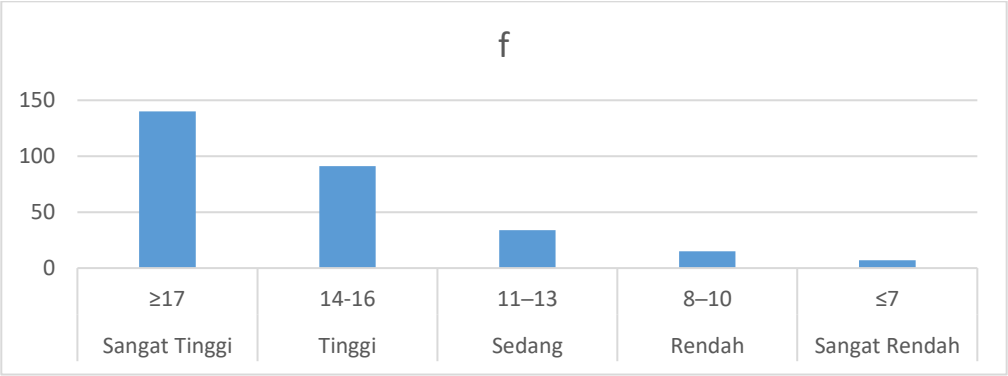

Gambar 4. Dukungan Sosial Orangtua pada Mahasiswa Tingkat Akhir Berdasarkan Aspek Dukungan Informasi

Berdasarkan pada gambar 3. di atas mengenai dukungan sosial orangtua pada aspek dukungan informasi berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada persentase 48,8% sebanyak 144 mahaiswa tingkat akhir. Artinya mahasiswa tingkat akhir sudah sngat baik mendapatkan dukungan informasi dari orangtua. Menurut Sarafino dan Smith (2011) aspek ini mencakup pemberian nasihat, arahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang. Dukungan ini sangat penting bagi optimisme karier mahasiswa tingkat akhir karena membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan strategis. Misalnya, nasihat dan arahan dari orang tua dapat memberikan petunjuk jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karier, seperti cara mencari peluang magang yang relevan atau strategi menghadapi skripsi. Dengan adanya dukungan informasi ini, mahasiswa merasa lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi tantangan karier, karena mereka memiliki panduan dan pengetahuan yang memadai untuk mengambil langkah-langkah yang tepat menuju kesuksesan.

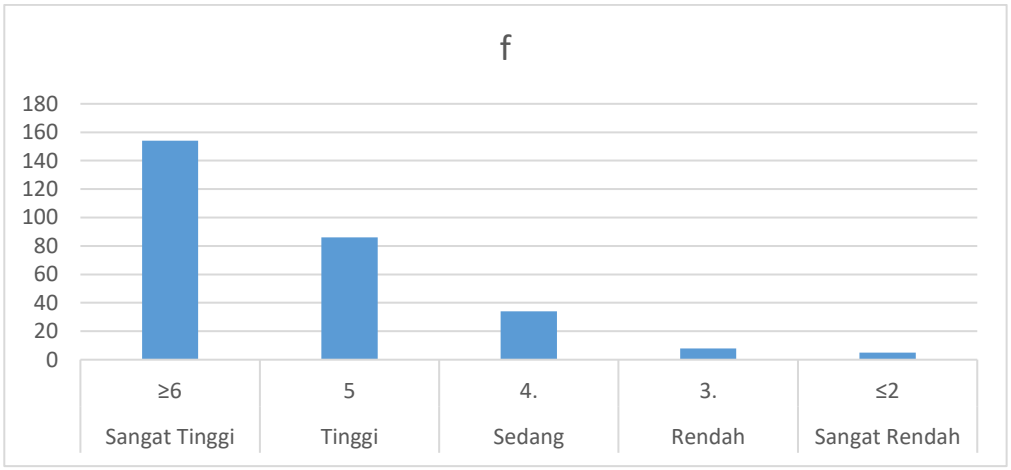

Gambar 5. Dukungan Sosial Orangtua pada Mahasiswa Tingkat Akhir Berdasarkan Aspek Dukungan Pendamping

Berdasarkan Gambar 5. dukungan sosial orangtua pada aspek dukungan pendamping berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada persentase 53,7% sebanyak 154 mahasiswa tingkat akhir. Artinya mahasiswa tingkat akhir sudah sangat baik mendapatkan dukungan pendamping dari orangtua. Menurut Sarafino dan Smith (2011) aspek ini mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama. Melalui diskusi terbuka dan waktu berkualitas bersama, orang tua dapat menawarkan pandangan dan pengalaman berharga, memberikan dorongan moral, serta membantu mahasiswa dalam menetapkan dan mengevaluasi tujuan karier mereka. Kehadiran orang tua yang konsisten dan suportif dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, memperkuat keyakinan mereka akan kemampuan untuk mencapai kesuksesan profesional, dan membangun optimisme terhadap peluang karier yang ada di masa depan.

2. Optimisme Karier Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimisme karier pada mahasiswa tingkat akhir yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang kebanyakan berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,3% sebanyak 150 mahasiswa. Kemudian pada aspek- aspek optimisme karier sebagai berikut; (1) aspek permanence berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,9% sebanyak 146 mahasiswa, (2) Aspek pervasiveness berada pada kategori tinggi dengan persentase 42,5% sebanyak 122 mahasiswa, dan (3) aspek personalization berada pada kategori tinggi dengan persentase

40,4% sebanyak 116 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa optimisme karier mahasiswa tingkat akhir tinggi. Akan tetapi sebanyak 16 dari 287 mahasiswa dengan persentase 5.6% juga memiliki optimisme yang rendah dan sangat rendah, mahasiswa dengan optimisme yang rendah akan menjadi masalah dan akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari seperti rendahnya tingkat karier, keputusan dalam karier, dan lebih bimbang dalam karier. Maka dari itu mahasiswa dengan optimisme karier yang rendah nartinya akan diprioritaskan untuk mendapatkan berbagai pelayanan Bimbingan dan Konseling agar optimisme mahasiswa dapat ditingkatkan. Optimisme mahasiswa tingkat yang tinggi dipengaruhi dari segi aspek Permanence (hal-hal yang berkaitan dengan waktu peristiwa), Pervasiveness (hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa), dan Personalization (hal-hal yang berkaitan dengan sumber peristiwa).

Sehubungan dengan optimisme, dalam penelitian Erizon, T. M. (2022) mengungkapkan hasil penelitian optimisme mahasiswa tingkat akhir program studi bimbingan dan konseling berada pada kategori tinggi dengan persentase skor 64.0%. Penelitian ini menemukan bahwa optimisme pada diri mahasiswa memiliki hubungan dalam menghadapi kesuksesan karirnya. Hasil analisis data penelitian tentang optimisme mahasiswa tingkat akhir pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki optimisme yang tinggi atau memiliki ekspektasi yang positif tentang hasil dari sebuah usaha yang dilakukan.

Optimisme karier yang tinggi menunjukan bahwa mahasiswa mampu untuk bersikap seperti keyakinan mahasiswa melihat kejadian negatif dalam karier mereka sebagai sesuatu yang permanen atau sementara (Permanence), sejauh mana mahasiswa cenderung meluaskan konsekuensi dari peristiwa-peristiwa negatif dalam karier mereka ke seluruh aspek kehidupan mereka (Pervasiveness), dan sejauh mana mahasiswa cenderung menginternalisasi peristiwa-peristiwa negatif dalam karier mereka sebagai sesuatu yang berkaitan dengan diri mereka sendiri (Personalization). Berikut dibawah ini dijelaskan distribusi data optimisme karier secara keseluruhan dan berdasarkan aspek-aspeknya.

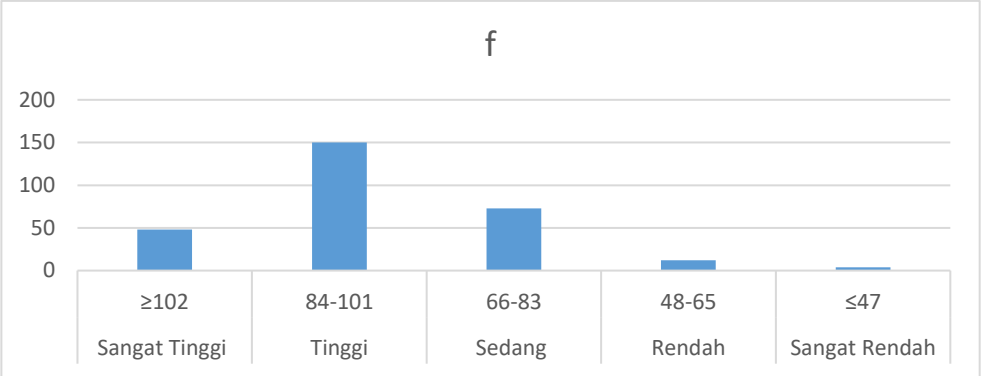

Gambar 6. Deskripsi Keseluruhan Optimisme Karier Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan Gambar 6. di atas, Berdasarkan hasil penelitian tentang optimisme karier pada mahasiswa tingkat akhir yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang kebanyakan berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,3% sebanyak 150 mahasiswa. Kemudian pada aspek- aspek optimisme karier sebagai berikut;

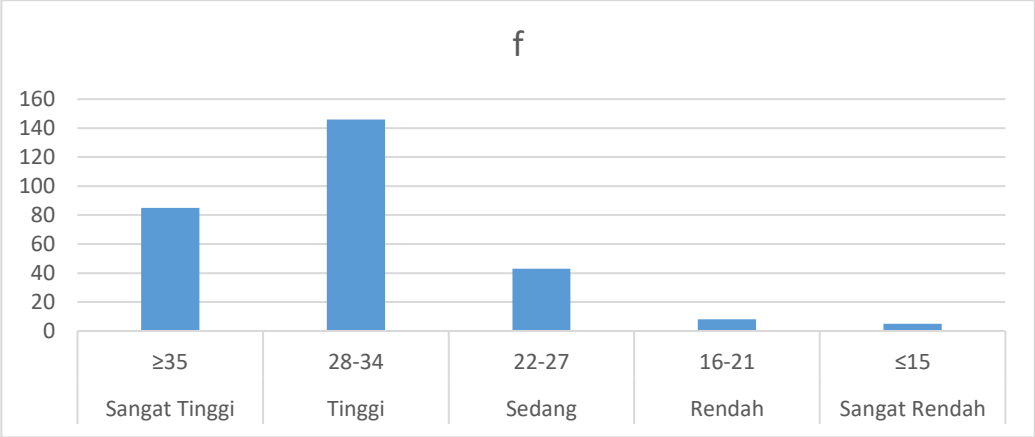

Gambar 7. Optimisme Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Berdasarkan Aspek *Permanence*

Berdasarkan Gambar 7. di atas, dapat diketahui bahwa optimisme karier mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari aspek *permanence* pada kategori tinggi terdapat 146 orang dengan persentase 50,9%, pada kategori sangat tinggi terdapat 85 orang dengan persentase 29,6%, pada kategori sedang terdapat 43 orang dengan persentase 15,0%, pada kategori rendah terdapat 8 orang dengan persentase 2,8% dan pada kategori sangat

rendah terdapat 5 orang dengan persentase 1,7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa tingkat akhir memiliki aspek *permanence* berada pada kategori tinggi.

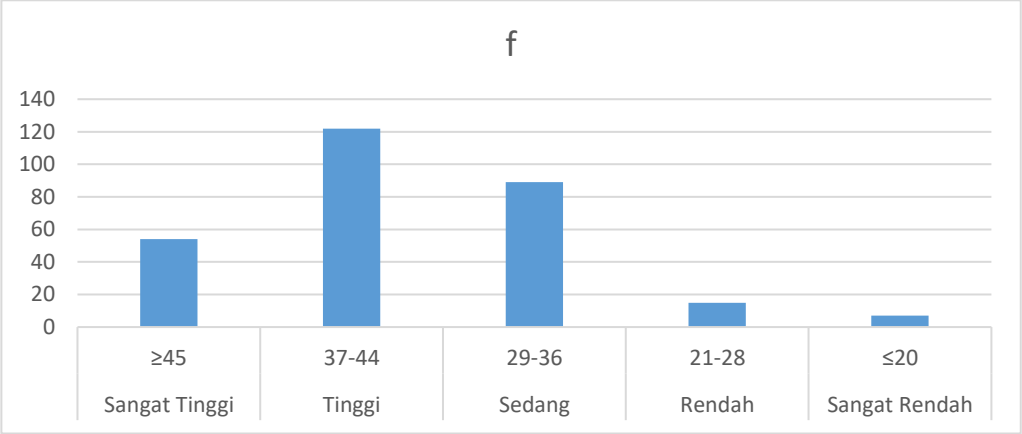

Gambar 8. Optimisme Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Berdasarkan Aspek *Pervasiveness*

Berdasarkan Gambar 8. di atas, dapat diketahui bahwa optimisme karier mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari aspek *pervasiveness* pada kategori tinggi terdapat 122 orang dengan persentase 42,5%, pada kategori sedang terdapat 89 orang dengan persentase 31,0%, pada kategori sangat tinggi terdapat 54 orang dengan persentase 18,8%, pada kategori rendah terdapat 15 orang dengan persentase 5,2% dan pada kategori sangat rendah terdapat 7 orang dengan persentase 2,4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa tingkat akhir memiliki aspek *pervasiveness* berada pada kategori tinggi.

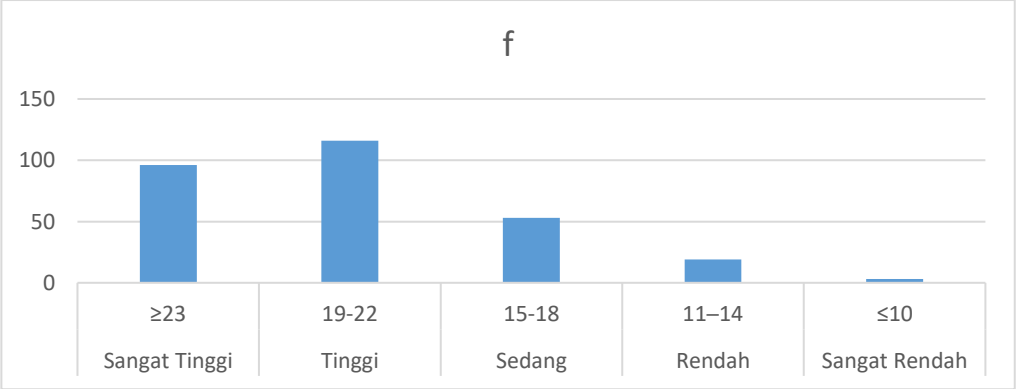

Gambar 9. Optimisme Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Berdasarkan Aspek *Personalization*

Berdasarkan Gambar 9. di atas, dapat diketahui bahwa optimisme karier mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari aspek *personalization* pada kategori tinggi terdapat 116 orang dengan persentase 40,4%, pada kategori sangat tinggi terdapat 96 orang dengan persentase 33,4%, pada kategori sedang terdapat 53 orang dengan persentase 18,5%, pada kategori rendah terdapat 19 orang dengan persentase 5,2% dan pada kategori sangat rendah terdapat 7 orang dengan persentase 2,4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa tingkat akhir memiliki aspek *personalization* berada pada kategori tinggi.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Optimisme Karier Mahasiswa Tingkat Akhir

Tabel 2. Korelasi Dukungan Sosial Orangtua (X) dengan Optimisme Karier (Y)

Correlations

		Dukungan Sosial Orangtua	Optimisme Karier
Dukungan Sosial Orangtua	Pearson Correlation	1	.244**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	287	287
Optimisme Karier	Pearson Correlation	.244**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	287	287

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan optimisme karier pada mahasiswa tingkat akhir. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka cenderung semakin tinggi pula optimisme karier pada individu, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka cenderung semakin rendah pula optimisme karier pada individu.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Multazam (2021), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *career optimism* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Hasanuddin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula *career optimism* individu, begitupun sebaliknya.menjelaskan bahwa semakin tinggi

dukungan sosial maka semakin tinggi pula optimisme pada individu, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi pula optimisme karier pada individu. Diperkuat dengan hasil penelitian oleh Purnama (2020) menungkapkan adanya hubungan yang signifikan positif antara dukungan sosial dengan optimisme dengan koefisien korelasi sebesar r= 0,494 (p=0,01) yang berarti semakin tinggi dukugan sosial maka semakin tinggi optimisme.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan optimisme karier pada mahasiswa tingkat akhir. Meskipun, memiliki hubungan yang signifikan tetapi tingkat hubungannya lemah/ rendah dengan koefisien korelasi sebesar: 0,244. Hubungan yang lemah ini, disebabkan karena optimisme karier tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial tetapi juga memiliki banyak faktor lainnya yang mempengaruhi optimisme yaitu kepercayaan diri, harga diri dan akumulasi pengalaman (Seligman, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan sosial orangtua dengan optimisme karier pada mahasiswa tingkat ahir, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dukungan sosial orangtua yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,5 %, (2) optimisme karier yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,3% dan (3) terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan optimisme karier pada mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi Deskriptif Perencanaan Karier Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. Borneo Student Research (BSR), 3(1), 1101-1107.

Ardiani, V. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Optimisme Pada Remaja. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: UGM.

Badan Pusat Statistik. Agustus 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sumatera Barat Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen), 2021-2023. Sumatera Barat.

Chairunnisa, F. S. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Optimisme Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. 2019. Data Pengangguran di Kota Padang. Padang: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian

Fawzyah, F., Yulhendri, Y., & Sofya, R. 2019. Pengaruh Dukungan Orangtua dan Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Ekonomi. Jurnal Ecogen, 2 (2), 176.

Firman, F. (2018). Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Wanita Lanjut Usia Dalam Keluarga di Minangkabau. Jurusan Bimbingan dan Konseling. UNP.

Haratsis, J. M., Creed, P. A., & Hood, M. (2016). Cross-lagged relationships between person-based resources, self-perceptions, and career and life satisfaction in young adults. International Journal for Educational and Vocational Guidance, 16, 169–188.

Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan self regulated learning dan dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 7 (3), 388-394.

Koen, J., Klehe, U.-C., & Vianen, A. E. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. Journal of Vocational Behavior, 395-408.

Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan Dukungan OrangTua Dengan Pemantapan Arah Pilihan Karier Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 12396-12401.

Nugraha, B. A. (2018). Problem Penentuan Karier Mahasiswa Tingkat 95 Akhir. Pakistan Research Journal of Management Sciences, 7(5),1–2

Noviza, P. (2022). Pengaruh Optimisme dan Harapan Terhadap Kinerja Perawat Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Pondok Indah. Jurnal Manajemen, 7(1), 1-9.

Rianti, E., & Firman, F. (2020). Relationship of Parents' Social Support with the Self-Concept of Poor Students. Jurnal Neo Konseling, 2(3).

Rizal, S., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Peran Efikasi Diri Terhadap Optimisme Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia, 1(1).

Rizki, A., & Pasaribu, M. H. (2021). Meninjau Kegelisahan Mahasiswa dengan Kondisi Lapangan Pekerjaan. Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, 1(1), 14-22.

Rottinghaus, P. J., Day, S. X., & Borgen, F. H. (2005). The Career Futures Inventory: A measure of career-related adaptability and optimism. Journal of Career Assessment, 13(1), 3–24.

Santrock, J.W. (2012). Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta, B). Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E. P., Timothy W. S. (2011). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.

Seligman, M. E. P. 2006. Learned Optimism: How to Change Your Mind and Your Life. New York: Pocket Books

Suhardi, M. (2021). Pengaruh Optimisme dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kecamatan Praya Lombok Tengah. Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 1(1), 117-124.

Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(1), 24.